# ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN TEKNOLOGI *ELECTRONIC MEDICAL RECORD* OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT : LITERATURE REVIEW

Lorensa Tellang Talebong1),Catharina Dwiana Wijayanti2)

Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta1)

STIK SINT Carolus Jakarta2)

tabelong.lorensa@primahospital,com

***ABSTRAK***

**Latar Belakang :**. Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan mengakibatkan berkembangnya sistem rekam medis berbasis komputer. Rekam medis berbasis komputer atau yang lebih dikenal dengan Rekam Medis Elektronik atau Electronic Medical Record (EMR) merupakan salah satu tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai pusat pelayanan kesehatan. Berbagai rumah sakit telah mengembangkan rekam medis elektronik dan telah diimplementasikan. Masih rendahnya tingkat penggunaan EMR rawat jalan oleh perawat berdampak pada kelengkapan data EMR dan tidak adanya kesinambungan informasi asuhan keperawatan dari waktu ke waktu yang dapat berpengaruh pada layanan asuhan keperawatan pada pasien. Padahal penggunaan teknologi EMR bagi perawat juga mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi waktu dan kepatuhan terhadap pedoman, serta mengurangi kesalahan pengobatan karena dalam sistem pencatatan elektronik terdapat entri order yang jelas dari profesional pemberi asuhan. Tetapi seringkali dalam penerapan teknologi EMR terjadi peningkatan beban kerja pada penggunaan catatan berbasis elektronik. Dimana kegiatan pendokumentasian memberi beban bagi perawat dengan menyita banyak waktu, perawat menghabiskan sebagian dari hari mereka untuk melaksanakan tugas administrasi, termasuk pendokumentasian.

**Tujuan**: Tujuan dari literature review ini adalah untuk mengetahui faktor penerimaan teknologi EMR kepada perawat di Rumah Sakit

**Metode penelitian:** Metode penelitian ini adalah studi *literature review.* Database yang digunakan sebagai sumber literature terdiri dari *Google Scholar* dan *Pubmed .*

**Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dapat menerima implementasi dari penerapan EMR dalam melakukan pendokumentasian proses keperawatan menggunakan sistem informasi karena faktor Praktis, efisien dan efektif, adanya kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan serta meningkatkan keselamatan pasien dan Mengurangi Duplikasi Pemeriksaan. Sedangkan faktor penghambat penerimaan teknologi EMR kepada perawat adalah teknologi EMR bagi perawat dapat membuat kesalahan pendokumentasian oleh perawat, keamanan dan privasi pasien, menambah beban kerja perawat.

**Kesimpulan:** Penerapan teknologi EMR di rumah sakit oleh perawat sangat disebabkan karena Teknologi EMR sangat praktis, efisien dan efektif, adanya kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan serta meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi duplikasi pemeriksaan, sedangkan usia, jenis kelamin dan lama kerja tidak berpengaruh.

**Kata Kunci :** Penerapan teknologi,rekam medis elektronik, Perawat

***ABSTRACT***

**Background:** The development of information technology in the health sector has resulted in the development of computer-based medical record systems. Computer-based medical records better known as Electronic Medical Records (EMR) are one of the big challenges in implementing information and communication technology in various health service centers. Various hospitals have developed electronic medical records and have implemented them. The low level of use of outpatient EMR by nurses has an impact on the completeness of EMR data and the lack of continuity of nursing care information from time to time which can affect nursing care services for patients. The use of EMR technology for nurses is also able to improve the quality of health services, increase time efficiency and compliance with guidelines, and reduce medication errors because, in the electronic recording system, there is clear order entry from care professionals. But often in implementing EMR technology, there is an increase in workload when using electronic-based records. Where documentation activities burden nurses by taking up a lot of time, nurses spend part of their day carrying out administrative tasks, including documentation.

**Objective**: This literature review aims to determine factors in the acceptance of EMR technology by nurses in hospitals

**Research Method**: This research method is a literature review study. The databases used as literature sources consist of Google Scholar and Pubmed.

**Results**: The results of the study show that nurses can accept the implementation of EMR implementation in documenting the nursing process using an information system because of practical, efficient and effective factors, continuity of care and service planning as well as increasing patient safety and reducing duplication of examinations. Meanwhile, the inhibiting factors for nurses' acceptance of EMR technology are that EMR technology for nurses can cause documentation errors by nurses, patient security and privacy, and increase nurses' workload.

**Conclusion**: the application of EMR technology in hospitals by nurses is because EMR technology is very practical, efficient and effective, there is continuity of care and service planning as well as increasing patient safety and reducing duplication of examinations, while age, gender and length of work have no effect.

**Keywords**: Application of technology, electronic medical records, nurses

# PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di bidang kesehatan telah menghasilkan sistem rekam medis berbasis komputer atau Electronic Medical Record (EMR). Penyedia layanan kesehatan, termasuk perawat, dapat melihat data pasien dengan cepat untuk membuat keputusan yang akurat dalam situasi yang mengancam jiwa maupun keadaan yang tidak mengancam jiwa pasien dengan menggunakan EMR. Perawat adalah kelompok terbesar yang mungkin menggunakan EMR dalam layanan kesehatan, sehingga penting untuk memahami bagaimana perawat berinteraksi dengan EMR dan bagaimana EMR berdampak pada kegiatan dan rutinitas perawat. Jika perawat ingin mengintegrasikan sistem EMR ke dalam kegiatan keperawatan yang berfokus pada pasien, mereka harus menerima pelatihan EMR. Tidak mengherankan bahwa perawat memutuskan untuk menggunakan EMR berdasarkan pendapat mereka tentang kualitas perawatan kesehatan.

Banyak rumah sakit sekarang menggunakan rekam medis digital. Data yang dikumpulkan pada bulan Juni 2020 tentang evaluasi penggunaan teknologi EMR rawat jalan oleh perawat di RS DR Kariadi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan EMR oleh perawat masih rendah sebesar 63,31%. Ini mungkin karena kelengkapan data EMR dan kesinambungan informasi asuhan keperawatan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi layanan asuhan keperawatan kepada pasien. Namun, karena profesional pemberi asuhan dapat memasukkan permintaan yang jelas ke dalam sistem pencatatan elektronik, penggunaan teknologi EMR oleh perawat dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi waktu, meningkatkan kepatuhan terhadap pedoman, dan mengurangi kesalahan pengobatan. Jumlah pekerjaan yang harus dilakukan meningkat karena penggunaan catatan elektronik. Perawat menghabiskan sebagian dari hari mereka untuk melakukan tugas administrasi, termasuk pendokumentasian, jika pendokumentasian membutuhkan banyak waktu.   
Artikel ini disusun berdasarkan fenomena tersebut dan digunakan metode review literatur untuk menentukan variabel yang mempengaruhi penerimaan teknologi EMR oleh perawat di berbagai rumah sakit. Tujuan dari ulasan literatur ini adalah untuk menemukan variabel yang mempengaruhi penerimaan teknologi EMR oleh perawat yang bekerja di rumah sakit..

# METODE

Metode penelitian ini adalah studi *literature review.* Database yang digunakan sebagai sumber literature terdiri dari *Google Scholar*, dan *PubMed. Keywords* yang dipakai dalam pencarian jurnal berbahasa Indonesia yaitu “rekam medic elektronik”, “*perawat*”, dan *keywords* jurnal berbahasa Inggris yaitu “Electronic Meidcal Record”, “Nursing*,*” . Kriteria inklusi artikel yaitu sampel adalah perawat yang sudah mengimplementasikan rekam medik elektronik dengan jumlah sampel lebih dari 6 responden, menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif, *full text* berbahasa Indonesia ataupun berbahasa Inggris, diterbitkan 5 tahun terakhir (2018-2023). Artikel-artikel tersebut diseleksi dengan panduan PRISMA (Page et al, 2021). Setelah pencarian jurnal dilakukan pada database didapatkan secara keseluruhan berjumlah 300 jurnal, kemudian peneliti melakukan seleksi tahap pertama dengan mengeluarkan jurnal yang sama sebanyak 9 jurnal. Setelah itu, penyeleksian kedua berdasarkan judul dan abstrak pada tahap terakhir didapatkan 9 jurnal yang dimasukkan dalam *review*.’

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal dari database online, didapatkan 9 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis karena mempunyai topik pembahasan mengenai faktor penerimaan teknologi *electronik medical record* (EMR) kepada perawat di Rumah Sakit Tipe C. Seluruh jurnal tersebut adalah jurnal dengan desain penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif menggunakan pendekatan *cross sectional, quasi-experimental,* metode deskriptifdan merupakan studi yang dilakukan di lebih banyak di Indonesia. Jurnal yang akan direview lebih lanjut tampilkan dalam tabel 1 berikut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti, Tahun Terbit | Judul Jurnal | Metode/  Sampel | Hasil |
| 1 | Sugiharto, Farid Agushybana, Mateus Sakundarno. (2022) | Faktor -faktor yang mempengaruhi penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat | secara *cross sectional /* Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di pelayanan rawat jalan sejumlah 174 perawat. Besar sampel penelitian sebanyak 120 responden. | Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis kelamin, umur, dan pengalaman kerja perawat tidak memoderasi hubungan kondisi yang memfasilitasi sikap menggunakan EMR. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, perawat yang lebih muda atau lebih tua, atau perawat yang telah bekerja lama atau lebih sedikit dalam mempersepsikan pengaruh kondisi yang memfasilitasi sikap menggunakan EMR. |
| 2 | Rika Andriani, Dewi Septiana Wulandari, Rizka Siwi Margianti.. (2022) | Rekam Medik Electronik Sebagai Pendukung Managemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada | Wawncara semi terstruktur dan observasi / Informan penelitian terdiri dari 6 pengguna langsung EMR yaitu dokter umum, dokter spesialis, perawat, apoteker, petugas rekam medis, dan laboran. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, | Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung, termasuk hardware, software, dan jaringan, sudah memadai di setiap bangsal, klinik, dan instalasi penunjang. Setidaknya dua unit komputer ada di setiap bangsal, klinik, dan instalasi penunjang. Komputer ini memiliki aplikasi EMR yang terpasang dan dukungan jaringan yang memadai. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa ada fasilitas nonteknis seperti pelatihan staf, buku pedoman, dan bantuan dari staf Instalasi SIRS dan IT apabila terjadi masalah dengan penggunaan EMR. |
| 3 | Niken Widiastuti. (2023) | *Gambaran Kepuasan Perawat Rawat Inap Terhadap Penggunaan Electronic Medical Record (EMR) di RSUD di Dr.Sardjito Yogyakarta* | Metode purposive sampling dan kuesioner / Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap yang bertugas menggunakan EMR di RSUP DR Sardjito Yogyakarta, dengan jumlah sampel 83 responden. | Perawat rawat inap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori sangat puas pada setiap indikator kepuasan, yang terdiri dari Isi (Content) sebesar 90,4%, Ketepatan (Accuracy) 79,5%, Bentuk (Format) sebesar 75,9%, Kemudahan penggunaan (Ease of Use) 72,3%, Ketepatan waktu (Timeliness) 77,1%, dan Kepuasan pengguna sebesar 94,0%. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti, Tahun Terbit | Judul Jurnal | Metode/  Sampel | Hasil |
| 4 | Ningsih K.P., et al, (2022). | Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS “X” Yogyakarta. | observational analitik, dengan pendekatan pengumpulan data *mixed methode/* Informan pada penelitian ini berjumlah 9 orang*.* | Hasil tentang penggunaan EMR menunjukkan perspektif positif berkisar antara 51,2% hingga 84,7%, dengan skor terendah dilaporkan saat menulis lembar kerja perawatan perawat (Kardex). Untuk kualitas EMR, hasilnya menunjukkan perspektif positif berkisar antara 70% hingga 87,6%, dengan skor terendah dilaporkan terkait dengan masalah dan kegagalan sistem ESDM. Untuk kepuasan pengguna, hasilnya menunjukkan perspektif positif berkisar antara 76,5% hingga 87,1%, denganDi RS "X" Yogyakarta, ada kekuatan dalam budaya kerja organisatoris, kepemimpinan, dan infrastruktur, tetapi masih ada kelemahan di SDM. |
| 5 | Vinny Vionita Bawuno dan Kadek Ayu Erika, . (2023) | Dampak Penggunaan Dokumentasi Elektronik Medical Record Keperawatan Terhadap Keselamatan Pasien. | studi literature review, dengan menggunakan berbagai databased PubMed, ProQuest, DOAJ, Scopus dan GARUDA / jumlah sampel paling sedikit 17 perawat dan paling banyak 3.610 perawat. | Penggunaan catatan kesehatan berbasis elektronik memiliki manfaat dan efek negatif terhadap keselamatan pasien. Jika digunakan dengan benar, catatan berbasis elektronik dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi waktu dan kepatuhan terhadap pedoman, dan mengurangi kesalahan pengobatan.menyoroti bahwa kesalahan pendokumentasian dan kesalahan entri data meningkat karena sistem informasi dan keahlian catatan elektronik yang buruk. Selain itu, ada kekhawatiran tentang privasi, kerahasiaan, dan keamanan data pasien. |
| 6. | Nina Risdianti dan Chatarina Dwiana Wijayanti (2023) | Evaluasi Penerimaan system teknologi dalam keperawatan | Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eskploratif / total sampling sebanyak 84 perawat pelaksana | Kerangka UTAUT memberikan perspektif kepada perawat pelaksana tentang sistem penerimaan teknologi rekam medis elektronik dalam keperawatan. Kerangka ini terdiri dari empat konstruk utama: Ekspektansi Kerja (Expectancy for Performance), Ekspektansi Usaha (Expectancy for Effort), Pengaruh Sosial (Social Influence), dan Kondisi Fasilitas. |

|  |  |
| --- | --- |
|  | Tabel 1.  Hasil ringkasan jurnal *clinical leadership* pada kompetensi perawat |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti, Tahun Terbit | Judul Jurnal | Metode/  Sampel | Hasil |
| 9. | Yati Maryati, (2021) | *Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada dengan Technology Acceptance Model* | Interview dengan menggunakan kuesioner/ Sampel berjumlah 286 orang. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan EMR tertinggi terjadi pada unit penerimaan dengan skor 24,10, sedangkan penggunaan EMR terendah terjadi pada dokter dengan skor 19,04. Hasil uji menunjukkan bahwa persepsi tidak menemukan hubungan antara penggunaan EMR dan kemudahan; sebaliknya, mereka menemukan hubungan antara penggunaan EMR dan kemanfaatan dan minat perilaku dengan nilai signifikansi 0,000. Adanya EMR membantu pengguna menghemat waktu dan tenaga. Dengan skor persepsi kemudahan rata-rata 36,79, masih ditemukan beberapa masalah, termasuk kesalahan jaringan dan data pasien yang tidak muncul. Dengan skor minat perilaku 20,55, minat untuk menggunakan EMR cukup tinggi. |
| 8. | Nurhayati , Sri (2023) | Analisis Penerimaan Sistem Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Model The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo)*”* | Metode kuantiftaif /Sampel dalam penelitian ini berjumlah 126 responden | Ditemukan bahwa: (1) ekspektasi kinerja mempengaruhi niat perilaku, (2) ekspektasi usaha mempengaruhi niat perilaku, (3) pengaruh sosial tidak mempengaruhi niat perilaku, (4) kondisi yang memfasilitasi tidak mempengaruhi niat perilaku, (5) niat perilaku mempengaruhi niat perilaku, dan (6) jenis kelamin memiliki efek moderator yang tidak signifikan pada hubungan antara niat perilaku dan ekspekt Dokter dan perawat harus dididik tentang penggunaan, keuntungan, dan kemudahan sistem rekam medis elektronik untuk meningkatkan penggunaan |
| 9. | Aprilia Agarta dan Nelly Febriani (2018) | Kepuasan Perawat Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan dengan Metode Electromic Health Record di Rumah Sakit | Metode yang digunakan adalah Non Probability Sampling / sampel yang berjumlah 81 | Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat kepuasan perawat dengan dokumentasi EHR dan tingkat ketidakpuasan perawat dengan pekerjaan mereka. Dokumentasi EHR yang buruk merupakan konsekuensi dari ketidakpuasan perawat dengan pekerjaan mereka. |

Berdasarkan pencarian beberapa database yang telah dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA maka didapatkan 9 jurnal yang dilakukan analisis. Hasil analisis dari 9 jurnal terkait dengan *Rekam Medik Electronik* perawat di Rumah Sakit sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kemudahan penggunaan, ketepatan, ketepatan waktu, content, dan kepuasan pengguna.

**PEMBAHASAN**

1. **Faktor Penerimaan Teknologi EMR kepada Perawat di Rumah Sakit**

**Jenis Kelamin, Umur Dan Pengalaman Kerja Perawat**

Dari analisas jurnal yang dilakukan, didapati bahwa Jenis kelamin, umur, dan pengalaman kerja perawat tidak mempengaruhi sikap terhadap teknologi EMR, menurut analisis jurnal yang dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, lebih muda atau lebih tua, atau lebih lama bekerja. Ini mungkin karena penggunaan EMR adalah wajib, sehingga perawat dari semua usia, jenis kelamin, dan pengalaman akan berusaha untuk memiliki sikap yang baik saat menggunakannya. Ini berarti untuk meningkatkan penggunaan rekam medis elektronik, dokter dan perawat harus dididik tentang penggunaan, keuntungan, dan kemudahan sistem rekam medis elektronik (Nurhayati, Sri 2023).

***Praktis, Efektif dan Efisien***

Menurut hasil analisis manfaat, penggunaan EMR lebih efisien, praktis, dan efektif (Yati Maryati, 2021). Sebagian besar perawat memiliki kategori sangat puas dengan setiap indikator kepuasan penggunaan EMR. Indikator ini termasuk isi (content), ketepatan (accuracy), bentuk (format), kemudahan penggunaan (ease of use), ketepatan waktu (timeline), dan kepuasan pengguna (Nina Residanti dan Chatarina Dwiana w., 2023; Niken Widiastuti, 2023; Agarta dan Nelly Febriani, 2018). Ini menunjukkan bahwa perawat puas dengan penggunaan EMR di rumah sakit karena teknologi MER praktis, efektif, dan efisien ketika diterapkan di rumah sakit. Menurut penulis, penggunaan EMR dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja serta memiliki dampak pada penggunaan sistem elektronik. Selain itu, perawat akan sangat terbantu dalam penerapan teknologi EMR di rumah sakit jika mereka memiliki dukungan dari pihak instansi dan manajemen, seperti fasilitas yang memadai, sumber daya manusia yang berpengalaman melalui pelatihan, sosialisasi, dan respons cepat terhadap kendala dan kesalahan teknis.

***Kontinuitas Perawatan dan Perencanaan Pelayanan***

Selain itu, karena pemberi asuhan dapat memasukkan order yang jelas ke dalam sistem pencatatan elektronik, penggunaan EMR dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi waktu, dan meningkatkan kepatuhan terhadap pedoman (Gesti Rukmini et al., 2022).. Ini berarti bahwa tenaga medis dapat melakukan perawatan jangka panjang untuk pasien yang membutuhkan pemantauan. Data identifikasi, riwayat penyakit, alergi, hasil laboratorium, dan catatan lain tentang pasien dapat ditemukan dalam EMR. Dokter dapat menggunakan data ini untuk merancang penanganan klinis yang efektif. Selain itu, penggunaan EMR memungkinkan pesan yang ada terkomputerisasi dengan baik, berfungsi sebagai alat untuk pertukaran informasi, dan membantu pemberi asuhan memberikan layanan yang lebih baik untuk pasien.

***Meningkatkan Keselamatan Pasien***

Selain itu, dokumentasi berbasis EMR dapat meningkatkan efisiensi waktu dan kepatuhan terhadap pedoman, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan mengurangi kesalahan dan komunikasi yang tidak terstruktur dan tidak jelas di antara pemberi asuhan. Selain itu, dokumentasi berbasis EMR juga dapat meningkatkan eksesibilitas terhadap sumber informasi pasien (Sharikh et al., 2020; Vinny Vionita Bawuno dan Kadek Ayu Erika, 2023). Oleh karena itu, dokumentasi keperawatan berbasis EMR dapat memenuhi kebutuhan komunikasi antar pemberi asuhan dengan memberikan informasi yang akurat, valid, dan reliabel untuk menjamin keamanan dan keselamatan pasien. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sistem informasi, sarana prasarana, dan kompetensi yang baik dari perawat dalam menggunakan dokumentasi keperawatan berbasis EMR dapat berdampak pada peningkatan keselamatan pasien.

***Mengurangi Duplikasi Pemeriksaan***

Hasil pemeriksaan radiologi dan laboratorium dapat ditampilkan pada EMR. Jika pasien ditangani oleh beberapa petugas medis yang berbeda, EMR dapat membantu mengurangi jumlah pemeriksaan yang sama karena pada EMR tercantum tanggal dan jenis pemeriksaan yang dilakukan. Selain itu, karena EMR berbentuk elektronik, hasil pemeriksaan juga dapat disimpan dengan aman pada EMR pasien karena tidak seperti lembaran kertas. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa EMR membantu mengurangi layanan laboratorium berulang..

Biaya pengobatan akan dikurangi dengan mengurangi duplikasi tes yang tidak perlu. Data medis seperti pemeriksaan laboratorium dan radiologi yang terdokumentasi secara menyeluruh dan terintegrasi antara satu pelayanan dengan pelayanan lain akan membantu manajemen pelayanan pasien dan mengendalikan biaya. Dalam konteks lebih luas, integrasi data pada EMR dapat membantu mengurangi biaya perawatan karena koordinasi perawatan yang lebih baik, tingkat kesalahan yang lebih rendah, dan peningkatan efisiensi.

**2. Tantangan Penggunaan EMR Kepada Perawat**

***Kesalahan Pendokumentasian***

Studi yang ada menunjukkan bahwa kesalahan pendokumentasian dan entri data meningkat karena sistem informasi dan keahlian catatan berbasis elektronik yang buruk. Selain itu, ada kekhawatiran tentang privasi, kerahasiaan, dan keamanan data pasien. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan EMR dapat meningkatkan insiden keselamatan (Palojoki et al., 2017). Gangguan sistem pencatatan elektronik sering menyebabkan perubahan dalam sistem kerja dan metode komunikasi, yang memberikan tugas dan kerja tambahan bagi perawat. Akibatnya, ini dapat meningkatkan risiko keselamatan pasien (Kaihlanen et al., 2021; Bani Issa et al., 2020; Tubaishat, 2019; Dudding et al., 2018).

Kesalahan yang berkaitan dengan faktor manusia saat memberikan informasi, seperti kesalahan pengetikan dan kesalahan identitas pasien atau diagnosis, adalah penyebab paling umum. Problem teknis ini menyebabkan kekeliruan dalam sistem komunikasi yang digunakan oleh para profesional pemberi asuhan. Berpotensi meningkatkan risiko keselamatan pasien karena data yang digunakan tidak valid.

***Keamanan dan Privasi Pasien***

Temuan lain juga menunjukkan bahwa sistem pendokumentasian elektronik membahayakan perawat; perawat menghadapi masalah untuk melindungi informasi pasien dan privasi mereka (Anthony & Stablein, 2016). Terdapat beberapa kekhawatiran: pengguna tidak sah dapat mengakses data pasien; masalah keamanan yang berkaitan dengan pengelolaan pasien; dan kegagalan sistem yang tidak terduga, yang dapat menyebabkan duplikat data penting pasien.   
Keamanan dan privasi pasien meningkatkan risiko penyalahgunaan data pasien, yang berdampak pada layanan pasien dan keselamatan mereka.

***Menambah Beban Kerja Perawat***

Salah satu kekurangan penggunaan EMR adalah bahwa menggunakan catatan elektronik membutuhkan lebih banyak pekerjaan. Pendokumentasian sangat dibutuhkan oleh perawat (Lavander et al., 2016). Akibatnya, perawat menghabiskan setengah hari untuk menyelesaikan tugas administrasi, seperti mencatat (O'Brien et al., 2015). Seringkali terjadi gangguan pada sistem pencatatan elektronik, yang menghentikan pendokumentasian. Setelah sistem diperbaiki, perawat harus mencatat tindakan dalam catatan dan menyalinnya kembali. Hal ini mengganggu komunikasi saat ini, mengurangi akurasi data, dan meningkatkan kemungkinan kehilangan data penting pasien. Oleh karena itu, penggunaan catatan keperawatan berbasis elektronik memerlukan perhatian khusus, terutama terkait komponen dukungan yang memadai pada sistem informasi, sarana dan prasarana, serta kemampuan pengguna untuk melakukan dokumentasi elektronik. Oleh karena itu, ini adalah cara untuk mengurangi efek negatif dari penggunaan catatan keperawatan.

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perawat dapat menerima penggunaan EMR ketika mereka mendokumentasikan proses keperawatan melalui sistem informasi. Praktis, efisien, dan efektif adalah beberapa penyebabnya. Selain itu, faktor-faktor seperti kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan, peningkatan keselamatan, dan pengurangan duplikasi pemeriksaan adalah faktor lain yang memengaruhi penerimaan teknologi EMR oleh perawat. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghalangi penerimaan teknologi EMR oleh perawat termasuk kemungkinan dokumentasi kesalahan oleh perawat, keamanan dan privasi pasien, dan peningkatan beban kerja perawat.

**SARAN**

Untuk meningkatkan efisiensi dan efisiensi kinerja perawat, disarankan untuk menggunakan sistem informasi untuk mendokumentasikan proses asuhan keperawatan. Untuk memulai penggunaan sistem informasi, perawat harus dilatih dan dibantu.

# DAFTAR PUSTAKA

Yusnaini, Arif, Y.,& Dorisnita (2021) Kemampuan Kepemimpinan Klinis Perawat Pelaksana Berdasarkan Pendekatan *Clinical Leadeship Competence Framework* dan Factor-faktor Determinannya. Jurnal Keperawatan Silampari. 4 (2), 337-350. DOI [https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1914.](https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1914.%20Diakses%206%20November%202023)

Rizafini, A,. Setiawan,.& Simamora (2020). Pengetahuan Perawat Tentang Kompetensi Kepemimpinan Klinis Perawat Pelaksana. Jurnal Ilmiah Pernas: Jurna Ilmiah STIKES Kendal. 10.(1),27-32. DOI:  <https://doi.org/10.32583/pskm.v10i1.670>

Rembet, et al. (2023). Pengaruh Pelatihan *Self Leadership* Terhadap *Clinical Leadership Competency* Perawat Pelaksana Di Dua Rumah Sakit Umum Swasta Tipe C Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 9 (1), 421-436. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.421-436.2023>

Hutapea, P.O.A., & Saragih, Sontina. (2023). Dukungan Manajemen dalam Peningkatan Kepemimpinan Klinis Perawat Pelaksana. Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan. 1 (2), 116-124. DOI: <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i2>

Elfina., Syam, B., & Nasution, S.Z. (2020). Kepemimpinan Klinis Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. Journal of Telenursing (JOTING). 4 (2), 706-720. DOI:   
https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4233

Arlis., Astuty, M., & Wibowo, H.P. (2023). Jurnal Keperawatan *Priority.* 6 (1), 79-86. DOI: <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.3182>

Yusnaini & Lubis. (2019). Perbandingan Kepemimpinan Klinis Perawat Berdasarkan Pendekatan *Clinical Leadership Competency Freamwork* di Rumah Sakit Pemerintah dengan Rumah Sakit Swasta di Kutacane Tahun 2019. Jurnal Ners Indonesia. 10 (1), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.1-7>

Boamah, S. (2018). Linking Nurses' Clinical Leadership to Patient Care Quality: The Role of Transformational Leadership and Workplace Empowerment. Canadian Journal of Nursing Research (CJNR). 50 (1). DOI: [https://doi.org/10.1177/0844562117732](https://doi.org/10.1177/0844562117732490)